BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

a. Bentuk-bentuk gaya bahasa yang terdapat dalam novelet *Kappa* berjumlah delapan jenis, diantaranya adalah 1) **Metafora** terdiri dari lima kutipan, 2) **Simile** terdiri dari 17 kutipan, 3) **Hiperbola** berjumlah tiga kutipan, 4) **Eupizeukis** terdapat empat kutipan, 5) **Personifikasi** berjumlah dua kutipan, 6) **Tautologi**, 7) **Ironi** dan 8) **Anagram** berjumlah satu kutipan, maka jumlah keseluruhan kutipan yang mengandung gaya bahasa adalah **34 kutipan**.

b. Tujuan penggunaan gaya bahasa dalam novelet *Kappa,* diantaranya adalah :

   1) Metafora, digunakan untuk melukiskan, menggambarkan atau menyindir sifat, karakter, suatu keadaan dan memberikan kesan lebih dramatis.

   2) Simile, digunakan dengan tujuan menggambarkan atau memberikan penekanan pada kemiripan karakter, sifat, bentuk, keadaan atau pada situasi dengan hal atau benda lain, agar memberikan kesan dramatis, atau kesan lebih nyata dengan menggunakan kata penghubung *seperti, ibarat, laksana, bagaikan* dan lainnya.

   3) Hiperbola, digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan, atau situasi secara berlebihan sehingga memberikan kesan luar biasa dan lebih dramatis.

4) Eupizeukis, digunakan sebagai penekanan, penegasan atau menyindir pada suatu hal, sehingga menjadi perhatian atau hal yang diwaspadai oleh pembaca.
5) Personifikasi, brtujuan untuk memberikan kesan lebih hidup, atau kesan yang berlebihan pada benda mati seperti mahluk hidup.
6) Tautologi, bertujuan memberikan penegasan atau semacam konfirmasi ulang pada hal yang dinyatakan sebelumnya, untuk menyampaikan pesan pengarang.
7) Ironi, digunakan dengan tujuan memberikan penekanan dan nasehat pada pembaca dari hal yang bertentangan.
8) Anagram, digunakan untuk menunjukkan latar ruang dan waktu sebagai penekanan pada suatu keadaan dengan menggunakan komposisi huruf.

5.2. Saran

Dari penelitian yang telah penulis lakukan, sebenarnya masih banyak hal yang dapat dikaji lebih dalam. Karena itu, penulis mengajukan beberpa saran bagi para peneliti sastra dan gaya bahasa selanjutnya, diantaranya :

1. Penelitian dapat dilakukan dengan membandingkan pemakaian gaya bahasa yang digunakan oleh Ryunosuke Akutagawa dalam novelet *Kappa* dengan karya-karya sastranya yang lain.
2. Penelitian tujuan penggunaan gaya bahasa dalam novelet *Kappa* ditinjau dari sisi lain, misalnya sisi historis (penggunaan gaya bahasa sebagai gambaran atau sindiran keadaan Jepang pada suatu zaman), sisi biografis (penggunaan

gaya bahasa sebagai gambaran dari pengalaman pribadi pengarang) dan sebagainya.

3. Memperluas cakupan penelitian, tidak hanya pada penggunaan gaya bahasa saja, tetapi juga pada unsur-unsur intrinsik yang digunakan pengarang dalam novelet *Kappa*, misalnya mengkaji sudut pandang, alur cerita dan sebagainya.